

ABSTRAK

Penelitian ini mementingkan pemilihan pasangan merger dan akuisisi (M&A) terbaik dalam sektor perbankan Indonesia. Sektor keuangan, terutama perbankan, memiliki dampak pada perekonomian Indonesia, seperti pada Krisis Keuangan Indonesia tahun 1997. Kejadian reformasi liberalisasi keuangan tahun 1983 dan 1988 menyebabkan pertumbuhan pesat pada jumlah perbankan dengan modal inti kecil dan cabang perbankan, sehingga industri perbankan menjadi rentan. Pasangan M&A perbankan yang tepat dapat menjadi solusi untuk menghasilkan sinergi operasional yang tinggi dan memperkuat modal inti perbankan dalam menghadapi berbagai tantangan. Sinergi operasional menghasilkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas dalam operasional perbankan. Metode penelitian berupa Data Envelopment Analysis (DEA) dan Binary Integer-Level Programming (BLP), berfungsi memilih pasangan M&A terbaik bagi 36 Perbankan Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan M&A dengan pasangan perbankan terbaik berpotensi menghasilkan sinergi operasional tertinggi ($Max V$). Dalam mencapai sinergi maksimal, perbankan pemimpin (DMU_p) wajib mempertimbangkan total aset, biaya operasional, dan pinjaman bermasalah dari pasangan perbankan yang dipilih (DMU_j). Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada keputusan manajemen perbankan di Indonesia yang mungkin mempertimbangkan M&A, sehingga memilih pasangan perbankan terbaik yang berpotensi menghasilkan sinergi operasional tertinggi.

Kata kunci: Bank Umum Swasta, Merger & Akuisisi (M&A), Sinergi Operasional, *Data Envelopment Analysis* (DEA)-*Binary Integer-Level Programming* (BLP), Pasangan Terbaik

ABSTRACT

This research highlights the importance of selecting the best merger and acquisition (M&A) partner in the Indonesian banking sector. The financial industry, particularly banking, impacts the Indonesia's economy, as seen during the 1997 Indonesian Financial Crisis. The rapid growth in banks with small core capital and branches due to financial liberalization reforms in 1983 and 1988, made the banking industry vulnerable. Selecting the best banking M&A partner can generate high operational synergy and strengthen banks core capital in facing various challenges. Operational synergy leads to improved efficiency and profitability in banking operations. The research methodology involves Data Envelopment Analysis (DEA) and Binary Integer-Level Programming (BLP) to identify the best M&A partner among 36 private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Results demonstrate that M&A with the best banking partner has the potential to achieve the highest operational synergy ($Max V$). To maximize synergy, leading banks (DMU_p) must consider total assets, operational costs, and non-performing loans of the selected banking partner (DMU_j). This research aims to contribute to banking management decisions in Indonesia who are considering M&A, enabling them to select the best banking M&A partner that can potentially yield the highest operational synergy.

Keywords: *Private Commercial Bank, Merger & Acquisition (M&A), Operational Synergy, Data Envelopment Analysis (DEA)-Binary Integer-Level Programming (BLP), Best Partner*